

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu target *SDGs* 2020 – 2024, untuk jumlah AKI adalah 232 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2024, sedangkan untuk angka kematian bayi 16,8 per 100.000 kelahiran hidup dan untuk AKB secara gelobal mencapai 18 per 100.000 kelahiran hidup (Sensus 2018)

Di Indonesia yang menyumbang cukup banyak angka kematian ibu adalah salah satu provinsi Jawa barat. Menurut laporan Dinas Kesehatan Jawa Barat di tahun 2017 disampaikan bahwa jumlah kasus kematian Ibu melahirkan karena kehamilan, persalinan, dan nifas meningkat cukup tajam dari angka kematian ibu 3,4 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 76,03 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di kabupaten bandung AKB mencapai 2,96 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 63,6 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes 2017)

Merujuk pada penyebab kematian ibu, penyebab langsung terbanyak kematian ibu adalah perdarahan, yang di sebabkan oleh Anemia (Dwikanthi 2018), anemia adalah suatu dimana tubuh yang memiliki jumlah sel darah merah (*eritrosit*) yang terlalu sedikit. Yang mana sel darah merah itu mengundng *hemoglobin* yang berfungsi untuk membawa oksigen keseluruh jaringan tubuh, yang di sebut anemia adalah konsentrasi Hb <11 g/dl pada akhir trimester pertama, dan 10 g/dl pada trimester kedua dan ketiga di usulkan menjadi batas bawah untuk mencari penyebab anemia dalam kehamilan, nilai – nilai ini kurang lebih sama dengan nilai Hb terendah pada ibu hamil yang

mendapat suplementasi besi, yaitu 11,0g/dl pada trimester pertama dan 10,5 g/dl pada trimester kedua dan ketiga yang merupakan hubungan ibu hamil yang anemia terhadap bayi yang dilahirkan adalah resiko pertumbuhan janin terhambat (PJT), BBLR, Prematur dan gangguan pertumbuhan anak (Dirjenkesmas 2017)

Penyebab terjadinya Anemia disebabkan oleh defisiensi besi yang disebabkan oleh kurangnya mengkonsumsi zat besi, pada ibu hamil kebutuhan zat besi rata – rata mendekati 800 mg, sekitar 300 mg untuk janin dan placenta serta 500 mg untuk meningkatkan HB maternal. Program pencegahan anemia pada ibu hamil cenderung tidak memperdulikan pentingnya tablet Fe yang diberikan oleh bidan atau tenaga kesehatan karena mereka menganggap tablet Fe hanya membuat merasa mual jika diminum dan anggapan tersebut telah menjadi budaya di masyarakat. Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingginya kejadian anemia pada ibu hamil adalah umur, jarak kelahiran, paritas, pendidikan, pengetahuan dan pendapatan keluarga (Kemenkes,2018), Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 17,3%. ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, (Riskesdas 2018)

Peranan bidan dalam salah satu program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dalam masa kehamilan yaitu melakukan pemeriksaan laboratorium yang diperlukan seperti pemeriksaan Hemoglobulin pada saat kunjungan pertama ibu di tenaga kesehatan dan pemberian tablet Fe pada ibu hamil. Selain itu program KIA adalah Antenatal care (ANC). Terdapat 10 T dalam pemeriksaan ANC di Puskesmas, yang salah satunya adalah pemberian tablet besi yaitu tablet fe minimal 90 tablet pada

saat selama kehamilan, upaya lain untuk menaikan kadar HB dengan memberikan asuhan kebidanan konprehensip seperti memberikan asupan nutrisi akan kaya zat besi dan tinggi protein.

Buah bit adalah buah yang dikenal dengan akar bit maupun bit merah dan merupakan salah satu jenis makanan yang kaya akan tinggi zat besi dan protein dan lemak yang berguna untuk kesehatan ibu dan janin (Puslitbangkes, 2013), pemberian buat bit sebanyak 100mg setara dengan 1 buah bit dan di buat dalam jus sebanyak 500ml, yang merupakan upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia. Akan tetapi dalam kenyataannya, tidak semua ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan oleh faktor ketidaktahuan tentang pentingnya tablet Fe selama kehamilan (Indumathi T, 2015), seperti contohnya ibu hamil di Puskesmas Cicalengka sebagian besar dari data subjektif mengeluh dengan pusing dan mual di karenakan ibu kurang istirahat dan semua ibu hamil yang mendapatkan tablet fe tidak meminumnya secara rutin karena ketidaktahuan pentingnya tablet Fe selama kehamilan

Berdasarkan data di kabupaten bandung ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 1.530 orang (DINKES,2019) dari data Puskesmas cicalengka menunjukan anemia ringan pada ibu hamil tahun 2018 adalah sebanyak 13 kasus dalam 230 ibu hamil atau sama dengan 5% dan pada tahun 2019 sebanyak 79 kasus dalam 280 ibu hamil atau sama dengan 28%. Karna dari itu anemia menjadi salah satu penyebab langsung terbanyak kematian ibu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ASUHAN KEBIDANAN KONPREHENSIF PADA NY.S DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS CICALENGKA 2020”

1.2 Rumusan Masalah

Kehamilan, persalinan dan nifas ialah suatu dimana kondisi alamiah namun memerlukan suatu pengawasan agar tidak berubah menjadi suatu komplikasi bahkan bisa menyebabkan kematian, kematian ibu bisa terjadi akibat keterlambatan maka dari itu di perlukan asuhan kebidanan secara komprehensif sebagai salah satu upaya untuk menurunkan AKI maka dari itu rumusan masalah ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Konprehensif Pada Ny,S Dengan Anemia Di Puskesmas Cicalengka? ”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny, S G1P0A0 usia kehamilan 34 minggu dengan anemia ringan janin hidup tunggal intrauterine.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian ”Asuhan kebidanan konprehensif pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Cicalengka Tahun 2020

2. Mampu merumuskan diagnose kebidana, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB di Puskesmas Cicalengka.
3. Mampu melakukan perencanaan dan penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan, persalinan, niifas, bayi baru lahir, KB
4. Mengevaluasi Asuhan kebidanan Komprehensif pada ibu hamil sampai bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB di puskesmas cicalengka.
5. Mampu melaksanakan penanganan anemia dengan buah bit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh .Penelitian ini dapat di jadikan sumber referensi bagi penelitian lainnya yang hendak melakukan penelitian dan sebagai arahan penelitian lainnya yang masih berkaitan dengan asuhan kebidanan konprehensif

2. Bagi puskesmas cicalengka

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan masukan serta perbaikan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi di Puskesmas Cicalengka

3. Bagi institusi pendidikan

Menambah referensi perpustakaan dalam pembelajaran yang berguna bagi pembaca dan dapat di gunakan untuk penelitian